

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami makna individu atau kelompok mengenai masalah sosial yang diteliti (Creswell, 2009: 4). Sedangkan menurut Norman K. Denzim (2009, dalam Patilima 2013: 3), penelitian kualitatif merupakan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Artinya, penelitian kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan fenomena dilihat dari sisi makna yang diletakkan pada peneliti kepadanya (Patilima, 2013: 3). Selanjutnya, menurut John W. Creswell (1994), metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi di mana peneliti berusaha memahami fenomena sosial secara bertahap dengan memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus-menerus dan mencari sudut pandang informan tersebut.

Penelitian ini dikumpulkan dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Tujuan utama penelitian deskriptif ialah untuk mempresentasikan informasi demografis mengenai responden dan mendiskusikan isu-isu yang muncul dalam topik penelitian tersebut (Bandur, 2016: 49). Jadi, data yang telah terkumpul akan dikategorikan dengan sedemikian rupa, diinterpretasikan dan dianalisis menggunakan teori untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian. Terakhir, hasil jawaban tersebut ditarik ke dalam sebuah kesimpulan.

Penggunaan metode kualitatif biasanya digunakan untuk mempelajari suatu fenomena secara mendalam, maka dengan pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitankaitanya terhadap pihak-pihak tertentu dalam situasi tertentu (Wahyuni, 2012, hal. 11). Fungsi utama dari metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif atau tidak

dapat dinominalkan. Penelitian kualitatif ini meletakkan posisi dasarnya pada perspektif *interpretive*, yaitu memandang suatu gejala pada dasarnya bersifat holistik. Sehingga gejala tersebut memiliki kemungkinan tidak dapat diukur dan bahkan diamati. Selain itu, hubungan gejalanya bersifat *reproical* atau datanya tidak statis dan terikat oleh sebuah nilai (Ahmadi, 2014).

Pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang lebih relevan jika dibandingkan dengan pendekatan lainnya dalam menjelaskan fenomena hubungan internasional yang terjadi antara Singapura dan Indonesia.

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah penelitian ini bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang akan menguji sebuah hipotesis, penelitian ini akan mengeksplorasi fenomena yang akan diteliti dengan melakukan interpretasi dari fenomena tersebut. Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, peneliti perlu memahami, menafsirkan, menginterpretasikan, mengeksplorasi, dan menggambarkan fenomena yang diteliti, yaitu diplomasi pertahanan Singapura terhadap Indonesia melalui DCA yaitu kerjasama pertahanan dalam bentuk latihan bersama dan mengapa diplomasi pertahanan tersebut belum berhasil. Kemudian peneliti akan menganalisis atau mendiskusikan fenomena tersebut sehingga didapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yaitu kepentingan nasional Singapura dan motivasi Indonesia menolak ratifikasi DCA sehingga perjanjian tersebut hingga hari ini belum dapat diimplementasikan.

## **3.2 Sumber Data/ Subjek/ Objek Penelitian**

### **3.2.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Suhadi, Amat, dan Wayan (2003) sumber data primer adalah data utama yang diperoleh dari orang yang mengalami dan mengamati sendiri secara langsung, contohnya seperti wawancara. Artinya, data ini tidak membutuhkan interpretasi atau

pemaknaan lebih dalam sebab makna tersebut telah diperoleh dari sumber data primer ini secara langsung. Berdasarkan hal tersebut, informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ditentukan oleh keterlibatan dan pakar dalam perumusan kebijakan yang menyangkut *Defense Cooperation Agreement*. Serta peranan lembaga yang diwakili oleh informan.

Sementara itu, Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diolah oleh orang lain (Kothari, 2004). Sumber data sekunder dapat melalui studi pustaka seperti buku, tesis, jurnal, dokumen resmi, koran, *website* resmi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai instansi terkait dengan *Defense Cooperation Agreement*, seperti pihak-pihak dari Kemhan, Kemlu, Mabes TNI, dan akademisi.

Disamping data primer dan sekunder, menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy J. Moleong, 2010: 157). Selain menggunakan sumber data berupa kata-kata/tindakan dan sumber tertulis, peneliti juga menggunakan sumber data berupa foto untuk mendokumentasikan tindakan. Foto sudah lebih banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi subjektif yang hasilnya dianalisis secara induktif (Lexy J. Moleong, 2010: 157-160).

### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah para narasumber atau informan yang merupakan sumber data primer. Pemilihan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu strategi pengambilan sampel individu atau kelompok yang sesuai dengan pertimbangan dan kriteria tertentu (Wahyuni, 2012 dalam Sari, 2017: 29). Para informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang relevan yaitu individu/kelompok/instansi yang berperan atau terlibat langsung dalam perumusan kebijakan, diplomasi pertahanan, dan politik luar negeri baik dari pihak Indonesia dan

Singapura serta individu kelompok/instansi yang memiliki pengetahuan yang kredibel dan terbukti. Berikut ini adalah subjek penelitian dalam tesis ini:

a. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia

- Direktorat Strategi Pertahanan: Direktur Jenderal Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan RI - Mayor Jenderal Dr. Yoedhi Swastanto, M.BA
- Direktorat Kerjasama Internasional: Kasubid Bilateral – Kol. Yudi

b. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

- Direktorat Jenderal Hukum dan Perjanjian Internasional : Direktur Jenderal Hukum dan perjanjian internasional : Staff Kasubdit Politik dan keamanan HPI – Anditya
- Direktorat Kerjasama Asia – Pasifik : Kasubdit Kerjasama Asia Tenggara ; Hastin Aristya Bakti

c. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

- Ketua staff ahli Komisi 1 – Begi Hersutanto, M.A

d. Pakar yang terdiri dari Akademisi, Praktisi, dan Pengamat Militer lainnya

- Prof. Makarim Wibisono ( Duta Besar Senior Indonesia)
- Mayjend TNI (purn) Dr.Ir. Syaiful Anwar, M.Bus, MA (Akademisi, praktisi Diplomasi Pertahanan sekaligus mantan Direktur Kerjasama Internasional)
- Andi Widjayanto ( Akademisi dan Pakar militer)

### 3.2.3 Objek Penelitian

Objek yang diangkat dalam penelitian ini adalah Diplomasi Pertahanan Singapura terhadap Indonesia melalui DCA pada tahun 2007-2017, sebagai analisa politik luar negeri negara lain yang bersinggungan dengan kepentingan nasional Indonesia, objek tersebut terdiri dari tiga variabel yaitu, Diplomasi Pertahanan Singapura, Indonesia, dan *Defense Cooperation Agreement*. Ketiga variabel ini merupakan fokus pembahasan dalam penelitian ini.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data kualitatif meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi (Creswell, 2016: 253).

Data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Maka teknik pengumpulan kedua jenis data pun memiliki perbedaan. Untuk data primer, peneliti melakukan wawancara. Sedangkan untuk sekunder melalui studi pustaka.

Menurut Hamid Patilima (2013: 68) penggunaan teknik wawancara kualitatif didasarkan pada dua alasan, pertama dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa mendatang. Menurut Creswell (2016: 254) wawancara kualitatif dapat dilakukan secara *face-to-face* atau berhadapan langsung dengan partisipan, melalui alat komunikasi seperti telepon, atau terlibat dalam *focus group interview*.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *in-depth interview* sebab sangat signifikan dalam memahami secara lebih mendalam tentang masing-masing individu terhadap fenomena yang sedang diteliti. *In-depth interview* dilakukan dengan *semi-structured-interview* atau wawancara semi terstruktur. Dalam *semi-structured-interview* peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk dijadikan panduan utama ketika melakukan wawancara (Bandur, 2016: 108). Model wawancara ini menggunakan wawancara terbuka, lalu melanjutkan diskusi yang lebih spesifik dari wawancara yang sedang berlangsung. Selanjutnya, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber data pustaka seperti buku, jurnal, tesis, dokumen

pemerintah, laporan resmi dan sebagai tambahan adalah bahan-bahan audiovisual lainnya.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif ditujukan untuk membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum (Patilima, 2013: 92). Menurut Creswell (2016: 260), analisis data merupakan usaha melibatkan segmentasi dan memilah-milah data serta menyusunnya kembali. Setelah melakukan analisis data peneliti dapat mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi. Analisis data kualitatif secara umum berkaitan dengan proses reduksi data, yakni melakukan *koding* analitis berdasarkan data yang diperoleh melalui Teknik pengumpulan data kualitatif (Bandur, 2016: 85). Dalam melakukan *koding* data, peneliti dapat membuat kategori-kategori yang sesuai untuk mengelompokkan data yang didapatkan. Tahap ini memungkinkan peneliti melakukan seleksi terhadap informasi yang telah didapatkan serta membuat ringkasan konsep berdasarkan kategori-kategori tersebut.

Setelah dilaluinya proses pengumpulan data, peneliti kemudian melakukan analisa atas data yang telah diperoleh. Analisa data merupakan suatu bentuk penyusunan data secara sistematis dari hasil pengumpulan data kemudian menafsirkannya untuk menghasilkan suatu pemikiran mengenai temuan yang didupatkannya. Metode kualitatif merubah data menjadi temuan yang berpedoman pada pertanyaan penelitian yang diajukan (Raco, 2010). Desain penelitian kualitatif bersifat induktif yang artinya dimulai dari fakta, realita, masalah yang kemudian dapat dibangun pola-pola umum. Pola-pola umum yang dihasilkan ini dapat menjadi sebuah lesson learnt, rekomendasi maupun teori baru.

Bogdan and Biklen menyatakan bahwa analisa data mencakup pengolahan data, mengorganisir data, mengklasifikasikan data menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik, menyatukan data-data berdasarkan kasifikasinya, membuat pola, dan memisahkan data yang lebih diperlukan dan kurang diperlukan (Bogdan dan Biklen, 1992). Selanjutnya, Cresswell

menyederhanakan langkah-langkah tersebut menjadi beberapa tahapan diantaranya;

- (1) mengolah dan mempersiapkan data untuk dilakukan analisis;
- (2) membaca keseluruhan data
- (3) memulai melakukan coding atau klasifikasi data
- (4) menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, partisipan, kategori dan tema yang akan dianalisis
- (5) pembuatan interpretasi data atau disebut pula proses memaknai data (Cresswell, 2016).

Penelitian ini menggunakan analisis data Cresswell yang dinilai lebih sistematis dan detail untuk menganalisa diplomasi pertahanan Singapura terhadap Indonesia melalui *Defense Cooperation Agreement*.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang langkah -langkah yang direncanakan untuk menemukan sumber data dan menjalankan desain penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dan kajian terhadap bahan tertulis, dokumen, laporan dan foto serta rekaman audio visual.

### **3.6 Triangulasi Data**

Pada metode kualitatif, menurut Paton (dalam Bungin, 2007) triangulasi data yang dilakukan meliputi: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain (orang awam), (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang

memiliki kaitan. Hasil dari perbandingan diharapkan berupa kesamaan atau alasan -alasan terjadinya perbedaan.

Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan pada semua data primer yang diperoleh, khususnya pada hasil wawancara dengan berbagai narasumber yang dibagi atas empat kategori yaitu: pihak Kemhan, pihak Kemlu, pihak TNI, dan akademisi/ahli. Triangulasi di spesifik kan kepada pihak-pihak narasumber yang diajukan pertanyaan yang sama atau setidaknya yang mengeluarkan pernyataan dengan tema yang mendekati satu sama lain.